

## **Implementasi Buku Ajar IPS Di SMK Se-Kota Palangka Raya**

**Selmi<sup>1)</sup>, Jairi<sup>2)</sup>, Eriawaty<sup>3)</sup>**

<sup>123</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Palangka Raya

### **ABSTRAK**

Bahan ajar atau materi ajar adalah bahan atau materi yang harus dipelajari siswa dalam satu kesatuan waktu tertentu. Bahan ini dapat berupa konsep, teori, dan rumus-rumus keilmuan; cara, tata cara, dan langkah-langkah untuk mengerjakan sesuatu; dan norma-norma, kaidah-kaidah, atau nilai-nilai. Berdasarkan wawancara awal atau amatan awal yang peneliti lakukan kepada guru IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya, terlihat jelas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya sering mengalami masalah seperti terjadinya perubahan kurikulum, perubahan ini sengaja diciptakan oleh atasan (Depdiknas) sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan atau pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, ataupun sebagai usaha untuk meningkatkan efisiensi dan sebagainya. Kemudian ketersediaan buku paket juga masih terbatas, sehingga guru IPS harus mengembangkan buku ajar dengan mencari bahan lain dari internet, supaya dapat digunakan sebagaimana yang diharapkan, serta dapat bermanfaat bagi peserta didik dan guru IPS itu sendiri dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran yang baik. Dan masalah yang juga sering guru alami adalah sukarnya mengelola kelas, sehingga akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi buku ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya. Metode pengumpulan data menggunakan lembar angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari Guru IPS yang bertugas di SMK Se-Kota Palangka Raya, dengan jumlah populasi sebanyak 20 (dua puluh), dan jumlah sampel adalah jumlah keseluruhan dari populasi, jadi seluruh anggota populasi yang diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan penyebaran angket. Berdasarkan penelitian dari hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi buku ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya yang dilakukan dan diajukan dengan menganalisa data yang di dapat, maka yaitu; sebesar 82.46% dikategorikan sangat baik.

**Kata Kunci:** Implementasi Buku Ajar IPS, SMK

### **PENDAHULUAN**

Dalam kegiatan belajar mengajar, sebenarnya berada pada kondisi yang unik, sebab secara sengaja atau tidak sengaja masing - masing pihak berada dalam suasana belajar. Jadi guru walaupun dikatakan pengajar sebenarnya tidak langsung juga melakukan belajar. Bahan ajar atau materi ajar adalah bahan atau materi yang harus dipelajari siswa dalam satu kesatuan waktu tertentu. Bahan ini dapat berupa konsep, teori, dan rumus-rumus keilmuan; cara, tata cara, dan langkah-langkah untuk mengerjakan sesuatu; dan norma-norma, kaidah-kaidah, atau nilai-nilai. Bahan ajar untuk pembelajaran kognitif (pengetahuan) akan berwujud teori-teori atau konsep-konsep keilmuan. Bahan ajar untuk pembelajaran psikomotorik (keterampilan) akan berwujud cara atau prosedur mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu. Sedangkan bahan ajar untuk pembelajaran afektif (sikap) akan berwujud nilai-nilai atau norma-norma. Jadi, sebagai calon pendidik nantinya Anda harus mampu memilih bahan ajar menyangkut dengan aspek yang dipelajari siswa harus memenuhi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru dalam menjalankan proses pembelajaran dibutuhkan suatu bahan ajar karena digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi

pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Tugas guru adalah menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologi dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas adalah upaya lain yang tidak bisa diabaikan. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terdapat di dalam suatu tujuan. Strategi/metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam mengajar, jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan. Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan siswa. Sebagai suatu proses, pembelajaran melibatkan sejumlah unsur yang terkait dengan keterlaksanaan proses tersebut. Unsur yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah (1) tujuan pembelajaran (TPU dan TPK), (2) proses pembelajaran (materi pelajaran, metode dan teknik mengajar, sumber belajar), dan (3) evaluasi proses dan hasil belajar siswa, serta (4) pelaku pembelajaran (guru dan siswa). Masing-masing unsur yang terkait dengan proses pembelajaran dapat menjadi sumber permasalahan pembelajaran. Permasalahan pembelajaran dapat timbul dari tujuan pembelajaran, dari materi pembelajaran, dari proses pembelajaran, atau dari evaluasi pembelajarannya. Berdasarkan wawancara awal atau amatan awal yang peneliti lakukan kepada guru IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya, terlihat jelas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya sering mengalami masalah seperti terjadinya perubahan kurikulum, perubahan ini sengaja diciptakan oleh atasan (Depdiknas) sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan atau pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, ataupun sebagai usaha untuk meningkatkan efisiensi dan sebagainya. Kemudian ketersediaan buku paket juga masih terbatas, sehingga guru IPS harus mengembangkan buku ajar dengan mencari bahan lain dari internet, supaya dapat digunakan sebagaimana yang diharapkan, serta dapat bermanfaat bagi peserta didik dan guru IPS itu sendiri dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran yang baik. Dan masalah yang juga sering guru alami adalah sukarnya mengelola kelas, sehingga akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mencari tahu masalah yang dirasakan oleh guru IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan, yaitu bagaimana implementasi buku ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya.

## METODE

Adapun jenis penelitian yang penulis pakai adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu: “Penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya di lapangan yang didasarkan atas kenyataan yang sedang berlangsung sekarang” (Suharsimi Arikunto, 1992:04). Berdasarkan pendapat di atas penulis mendeskripsikan tentang Implementasi Buku Ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya.

Desain penelitian pada dasarnya untuk menentukan metode apa saja yang akan dipergunakan dalam penelitian” (Suprayanto, 2001:237). Sedangkan, “mengungkapkan bahwa desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur (model/paradigma) penyelidikan yang disusun sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian” (Freddan Keling, 2004:483).

Instrumen adalah sarana penelitian berupa lembaran seperangkat alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini dipergunakan instrument berupa lembar angket dalam bentuk tertutup (angket tertutup). Instrumen penelitian yang akan dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian tentang Implementasi Buku Ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya adalah lembar angket atau koesioner, untuk mengambil data secara tertulis kepada responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tentang Implementasi Buku Ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar (2001:126) “analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis”. Analisis dilakukan dengan membandingkan teori-teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Penyajian hasil penelitian ini berupa distribusi frekuensi, dan prosentase. Deskriptif prosentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden di kali 100 persen, seperti dikemukakan Sudjana (2001:129) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase  
F : Frekuensi  
N : Jumlah responden  
100% : Bilangan tetap

Penghitungan deskriptif prosentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengkoreksi jawaban kuesioner dari responden
- Menghitung frekuensi jawaban responden
- Jumlah responden keseluruhan adalah 6 orang
- Masukkan kedalam rumus.

Adapun untuk memberikan predikat dari hasil prosentase digunakan standar sebagai berikut:

- 81% - 100% = Sangat baik  
61% - 80% = Baik  
41% - 60% = Cukup  
21% - 40% = Kurang  
0% - 20% = Sangat kurang

Sumber: Riduwan (2008:20)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Interaksi Sosial

Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara segi kehidupan yang satu mempengaruhi segi kehidupan ekonomi berpengaruh kepada segi kehidupan lainnya. Adanya berbagai aktivitas manusia yang dapat mempengaruhi aktivitas manusia lainnya itulah yang disebut interaksi sosial. Dengan demikian dapat diketahui bentuk utama dari proses sosial yaitu interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan faktor yang megakibatkan terjadinya aktivitas sosial. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu manusia dengan individu lainnya, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dan individu. Hubungan interaksi tersebut diatur oleh nilai-nilai dan norma-norma hidup bermasyarakat.

### 2. Jenis-Jenis Interaksi Sosial

Kontak dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi sosial bisa juga terjadi meskipun antara dua manusia yang bertemu tidak saling menegur atau berbicara. Syarat terjadinya interaksi sosial atau proses sosial yaitu adanya kontak dan komunikasi. Jenis-jenis interaksi sosial ada tiga macam yaitu:

- a. Interaksi sosial antar individu  
Interaksi sosial antar individu yaitu interaksi sosial yang terjadi antara orang per orang atau individu dengan individu lainnya
- b. Interaksi sosial antara individu dengan kelompok  
Yaitu interaksi sosial yang terjadi antara individu dengan kelompoknya.
- c. Interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok  
Yaitu interaksi sosial yang terjadi antara kelompok yang satu dengan yang lain.

Interaksi sosial terjadi apabila adanya kontak dan komunikasi dalam bentuk aktivitas sosial. Ciri-ciri dari interaksi sosial tersebut yaitu:

1. Pelakunya lebih dari satu orang,
2. Adanya kontak dan komunikasi, adanya dimensi waktu dan adanya tujuan.
  - a. atau pemerintah
  - b. Sistem ekonomi didasarkan atas kekeluargaan
  - c. Produksi di kerjakan oleh semua, untuk semua, dan di bawah pimpinan atau pengawas anggota masyarakat
  - d. Negara menguasai bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung dalam bumi.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi buku ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya. Dengan menggunakan perhitungan persentase menurut Sudjana (2001:129) pada teknik analisis data yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

- P : Persentase  
F : Frekuensi  
N : Jumlah responden  
100% : Bilangan tetap

Adapun untuk memberikan predikat dari hasil persentase digunakan standar sebagai berikut:

- 81% - 100% = Sangat baik  
61% - 80% = Baik  
41% - 60% = Cukup  
21% - 40% = Kurang  
0% - 20% = Sangat kurang

Sumber: Riduwan (2008:20)

Bagian ini menguraikan bagaimana gambaran mengenai indikator implementasi buku ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya. Gambaran hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan responden sebagai berikut:

**Tabel 1.** Skala Persentase Alternatif Jawaban Responden Tentang Implementasi Buku Ajar IPS

No	Indikator Pengamatan	Alternatif Jawaban				Skor (%)	Rata-rata (%)	Katego-ri
		Frekuensi Ya		Frekuensi Tidak				
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%			
1	Guru mudah dalam melaksanakan pembelajaran dengan buku ajar yang dikembangkan	6	100	0	0	100		
2	Guru memahami setiap kegiatan pada buku ajar terlihat dari tidak ada kendala saat mengajar	5	87,33	1	16,66	87,33		
3	Petunjuk kegiatan pada buku ajar jelas terlihat dari guru yang menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran dengan mudah kepada peserta didik	5	87,33	1	16,66	87,33		
4	Guru mudah untuk menarik minat peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan	5	87,33	1	16,66	87,33		
5	Guru dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik berdasarkan berbagai latihan pada buku ajar yang dikembangkan	4	66,66	2	33,33	66,66		
6	Guru dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa	6	100	0	0	100	82.46	
7	Peserta didik mudah memahami berbagai konsep dalam bahan ajar karena berhubungan dengan dunianya siswa	3	50	3	50	50	Sangat baik	
8	Peserta didik mudah memahami bahasa dalam buku ajar	2	33,33	4	66,66	33,33		
9	Peserta didik mudah memahami langkah-langkah kegiatan yang ada pada buku ajar	6	100	0	0	100		
10	Peserta didik tertarik menggunakan buku ajar terlihat dari motivasi peserta didik yang tinggi untuk belajar	6	100	0	0	100		
11	Peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan	5	87,33	1	16,66	87,33		
12	Peserta didik sangat antusias untuk	6	100	0	0	100		

	mengerjakan tugas-tugas yang diberikan baik individu maupun kelompok					
13	Peserta didik menunjukkan kreatifitas dalam membuat sebuah karya melalui kegiatan-kegiatan di dalam buku ajar	3	50	3	50	50
14	Materi sudah sesuai dengan setiap standar kompetensi	6	100	0	0	100
15	Materi sudah sesuai dengan setiap kompetensi dasar	6	100	0	0	100
16	Materi yang disusun sudah relevan untuk siswa kelas X	3	50	3	50	50
17	Secara substansi materi pada buku ajar sudah benar	6	100	0	0	100
18	Informasi pada buku ajar sudah lengkap	3	50	3	50	50
19	Guru menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa	6	100	0	0	100
20	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam menarik minat siswa	6	100	0	0	100

*Sumber: diolah dari hasil jawaban angket, 2017*

Berdasarkan responden guru IPS tentang implementasi buku ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya dengan menggunakan perhitungan persentase menurut Sudjana (2001:129) dapat diuraikan berdasarkan skor setiap indikator yaitu:

81% - 100% = Sangat baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup

21% - 40% = Kurang

0% - 20% = Sangat kurang

Berdasarkan jawaban dari guru IPS Se-Kota Palangka Raya tentang implementasi buku ajar IPS, maka dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Indikator implementasi buku ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya yang dikategorikan sangat baik yang terletak pada skala persentase 81-100% adalah:

- Guru mudah dalam melaksanakan buku ajar yang dikembangkan
- Guru memahami setiap kegiatan pada buku ajar terlihat dari tidak ada kendala saat mengajar
- Petunjuk kegiatan pada buku ajar jelas terlihat dari guru yang menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran dengan mudah kepada peserta didik
- Guru mudah untuk menarik minat peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan
- Guru dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa
- Peserta didik mudah memahami langkah-langkah kegiatan yang ada pada buku ajar
- Peserta didik tertarik menggunakan buku ajar terlihat dari motivasi peserta didik yang tinggi untuk belajar
- Peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan

- i. Peserta didik sangat antusias untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan baik individu maupun kelompok
- j. Materi sudah sesuai dengan setiap standar kompetensi
- k. Materi sudah sesuai dengan setiap kompetensi dasar
- l. Guru menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa
- m. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam menarik minat siswa
2. Indikator implementasi buku ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya yang dikategorikan baik yang terletak pada skala persentase 61-80% adalah:
  - a. Guru dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik berdasarkan berbagai latihan pada buku ajar yang dikembangkan
3. Indikator implementasi buku ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya yang dikategorikan cukup yang terletak pada skala persentase 41-60% adalah:
  - a. Peserta didik menunjukkan kreatifitas dalam membuat sebuah karya melalui kegiatan-kegiatan di dalam buku ajar
4. Indikator implementasi buku ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya yang dikategorikan kurang yang terletak pada skala persentase 21-40% adalah:
  - a. Peserta didik mudah memahami bahasa dalam buku ajar

Dari jumlah prosentase variabel responden tentang implementasi buku IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya yaitu 82.46%, menunjukkan pada skala sangat baik.

**Tabel 2.** Total Penilaian Angket Lapangan Implementasi Buku Ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya

Aspek Penilaian	Prosentase	Kategori
Guru mudah dalam melaksanakan pembelajaran dengan buku ajar yang dikembangkan	100	Sangat baik
Guru memahami setiap kegiatan pada buku ajar terlihat dari tidak ada kendala saat mengajar	87,33	Sangat baik
Petunjuk kegiatan pada buku ajar jelas terlihat dari guru yang menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran dengan mudah kepada peserta didik	87,33	Sangat baik
Guru mudah untuk menarik minat peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan	87,33	Sangat baik
Guru dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik berdasarkan berbagai latihan pada buku ajar yang dikembangkan	66,66	Baik
Guru dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa	100	Sangat baik
Peserta didik mudah memahami berbagai konsep dalam bahan ajar karena berhubungan dengan dunianya siswa	50	cukup
Peserta didik mudah memahami bahasa dalam buku ajar	33,33	Kurang
Peserta didik mudah memahami langkah-langkah kegiatan yang ada pada buku ajar	100	Sangat baik
Peserta didik tertarik menggunakan buku ajar terlihat dari motivasi peserta didik yang tinggi untuk belajar	100	Sangat baik
Peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan	87,33	Sangat baik
Peserta didik sangat antusias untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan baik individu maupun kelompok	100	Sangat baik
Peserta didik menunjukkan kreatifitas dalam membuat sebuah karya melalui kegiatan-kegiatan di dalam buku ajar	50	cukup

Materi sudah sesuai dengan setiap standar kompetensi	100	Sangat baik
Materi sudah sesuai dengan setiap kompetensi dasar	100	Sangat baik
Materi yang disusun sudah relevan untuk siswa kelas X	50	cukup
Secara substansi materi pada buku ajar sudah benar	100	Sangat baik
Informasi pada buku ajar sudah lengkap	50	cukup
Guru menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa	100	Sangat baik
Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam menarik minat siswa	100	Sangat baik

*Sumber: jawaban angket, 2017*

Berdasarkan rata-rata hitung yang diperoleh dari hasil jawaban angket di atas, diperoleh prosentase sebesar 82.46% berkategori sangat baik. Sesuai dengan data dan hasil penelitian menunjukkan tanggapan hasil responden tentang implemtnasi buku ajar IPS pada prosentase 82.46% maka gambaran implemtnasi buku ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya termasuk kategori sangat baik. Hal ini berarti pola pemahaman guru terhadap peserta didik sudah baik dan cukup memadai. Kemampuan seorang guru yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan susatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga dapat terlaksananya pembelajaran dengan baik dan peserta didik juga dapat belajar dengan baik. Disamping itu guru dituntut untuk mampu dalam mengembangkan bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, agar dapat menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang disajikan dan dianalisis penulis menyimpulkan bahwa implementasi buku ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya pada skala sangat baik dengan skor 82.46%.

### Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Buku Ajar IPS di SMK Se-Kota Palangka Raya, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu; 1) Hal utama/paling penting yang harus dilakukan oleh guru IPS adalah kreatif dalam mengembangkan buku ajar/bahan ajar yang dikembangkan dengan membaca berbagai sumber atau informasi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS tersebut. 2) Guru IPS harus mampu meningkatkan kreatifitasnya dalam mengembangkan buku ajar/bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajarannya, dengan melakukan peningkatan dan pelatihan, dan memperkaya pengetahuan dengan berbagai sumber dari internet atau buku-buku yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik. 3) Pihak sekolah (Kepala Sekolah) harus mampu memberikan fasilitas yang memadai dengan melengkapi berbagai kebutuhan sekolah seperti: sarana dan prasaran yang memadai agar dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Dinas Pendidikan, juga harus memberikan fasilitas kepada pihak sekolah, dan memberikan sosialisasi, pelatihan dan bimbingan kepada guru IPS supaya dapat meningkatkan kompetensinya dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.  
 Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta  
 Bank, A. James. (1990). *Teaching Strategies for The Social Studies-Inquiry, Valuing, and Decision Making*. Longman New York and London.  
 Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Frend, end Keling. *Asas-asas Penelitian Behavioral, Edisi Ketiga*. Yogyakarta.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Jefri, Irawan. 2012. *Karakteristik Bahan Ajar (online)*. <http://jefri-irawan.blogspot.co.id/2014/10/karakteristik-bahan-ajar.html> (diakses 24 April 2017).

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.

Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya DEPDIKNAS (2008).

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: DIVA Press.

Sanjaya, W. (2007). *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Materi Pokok SPs UPI.

Skeel, J. Dorothy. (1995). *Elementary Social Studies-Challenges for Tomorrow's World*. Harcourt Brace College Publishers.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta, Cet.IV. 2010.

Suprayanto, 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi, Jilid 1 dan 2*, Penerbit: Erlangga,.

“<http://seputar.pendidikan003.blogspot.com/2015/11/pengertian-perspektif-dan-pergaulan.html>: *Pengertian Perspektif dan Pergaulan Menurut Para Ahli*.